

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Yuni Ardenti Purnama^{1*}, Muthia Harnida², Siti Mardah³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

E-Mail:

¹ dentiarnama@gmail.com

² muthiaharnida@gmail.com

³ sitimardah27@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini guna membuktikan adanya pengaruh antara kinerja keuangan dan harga saham. Jenis riset ini kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi menerapkan perusahaan properti yang tercatat di BEI rentang waktu 2022-2024 dengan jumlahnya mencapai 93 perusahaan. Sampel riset senilai 12 perusahaan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Riset ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Terbukti dari hasil analisis mengungkapkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) dan Solvabilitas (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas (ROA) pengaruhnya positif dan juga signifikan terhadap harga saham. Harga Saham secara simultan juga dipengaruhi oleh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan hasil signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas berlebih dan struktur utang tinggi dipersepsikan negatif oleh pasar, sedangkan profitabilitas mendorong peningkatan nilai saham. Dalam hal ini pihak manajemen perlu menekankan pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang efisien, serta peningkatan kinerja aset untuk memperkuat kepercayaan investor dan mendukung nilai pasar perusahaan.

ARTICLE INFO

Keywords:

Likuiditas;
Solvabilitas;
Profitabilitas;
Harga Saham

Article History

Submitted:
09-06-2025
Accepted:
16-07-2025
Published:
17-07-2025

Corresponding Author:

Yuni Ardenti Purnama, dentiarnama@gmail.com

1. INTRODUCTION

Sektor properti mempunyai andil besar dalam menyumbang perekonomian nasional. Produktivitas ekonomi tidak dapat tercapai tanpa tersedianya infrastruktur yang sesuai. Pembangunan infrastruktur mengalami peningkatan sehingga terciptanya lapangan kerja dalam jumlah yang cukup besar (Jaya & Nurlina, 2023). Sektor properti berkaitan dengan kebutuhan utama setiap orang serta salah satu sektor yang terus menunjukkan sebuah perkembangan. Sektor ini bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan menjadikan sektor ini di pandang sangat baik dalam jangka panjang (Angreni et al., 2024). Perusahaan sektor properti sering dianggap

<https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

memiliki risiko yang rendah. Sebagai contoh, harga rumah cenderung tidak pernah turun, bahkan terus meningkat setiap tahunnya, karena risiko penurunan harga yang kecil, banyak pemodal tertarik menginvestasikan dananya disektor ini, baik dengan berinvestasi langsung pada properti maupun membeli saham emiten properti yang tercatat di Bursa Saham. Jika mereka ingin berinvestasi di pasar modal harus melakukan analisis yang komprehensif sebelum menentukan pilihan investasinya (Anjani et al., 2024; Mulawarman, 2025; Wibawa, 2018).

Instrumen keuangan dapat dijual di pasar modal, yang juga berfungsi sebagai tempat bagi pembeli dan penjual yang terlibat dengan pihak yang membutuhkan uang. Investor dapat membeli saham emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Emiten masuk ke pasar modal agar investor dapat menyumbangkan dana untuk membantu pengembangan dan ekspansi perusahaan, baik dalam bentuk saham maupun instrumen keuangan lainnya. Sebagai instrumen investasi yang diminati karena potensi labanya. Saham merupakan bukti kepemilikan modal seseorang di suatu emiten. Kepemilikan ini memberikan hak atas kekayaan dan pendapatan perusahaan, namun harus disadari adanya konsep *high risk, high return*, di mana laba tinggi selalu diiringi risiko yang tinggi. Harga saham adalah metrik penting yang semestinya dipahami oleh investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi karena harga saham merepresentasikan kinerja perusahaan (Angreni et al., 2024; Bako & Abdullah, 2024).

Fenomena yang terjadi pada harga saham sektor properti periode 2022-2024 menunjukkan adanya fluktuasi yang di peroleh penulis berasal dari www.idx.co.id. Secara komprehensif, terdapat fluktuasi yang tidak teratur pada nilai saham emiten *real estate* yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai ilustrasi, saham dengan kode MMLP sempat berada di level Rp 474,- pada tahun 2022 dan terjadi penurunan senilai Rp 298,- pada tahun 2023 serta kembali menguat ke angka Rp 510,- pada tahun 2024. Menurut Salsabilah et al. (2025), fluktuasi ini pada dasarnya dijelaskan oleh prinsip permintaan dan penawaran, di mana harga cenderung turun apabila lebih banyak investor yang menjual daripada yang membeli. Sebaliknya jumlah pembeli lebih banyak di bandingkan dengan penjual maka harga saham mengalami kenaikan. Selama beberapa tahun terakhir, pergerakan dari harga saham emiten properti di BEI di pengaruhi juga oleh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa para investor tertarik untuk membeli sahamnya. Oleh karena itu, menjaga dan memperkuat kinerja keuangan adalah tanggung jawab setiap perusahaan (Nilamsari et al., 2021). Guna mengidentifikasi kinerja keuangan ditinjau dari laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Akbar & Djawoto, 2021).

Rasio likuiditas, yang menggambarkan kapasitas emiten guna memenuhi semua hutang jangka pendeknya, adalah variabel pertama yang dibahas. *Current Ratio* (CR) diterapkan dalam riset ini untuk menghitung rasio likuiditas. Rasio lancar menggambarkan frekuensi efektif aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar (Hantono, 2018). Rasio yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi likuiditas adalah rasio lancar. Nilai CR yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang memadai dan dapat secara efektif menyelesaikan hutang lancarnya, sedangkan nilai CR yang rendah mengindikasikan jika perusahaan dalam posisi keuangannya tidak likuid (Jaya et al., 2023).

Rasio solvabilitas, yang menggambarkan seberapa besar bisnis bergantung pada utang guna mendanai operasi jangka pendek dan jangka panjang, adalah variabel kedua yang dibahas. *Debt to Equity Ratio* (DER), secara tegas merepresentasikan komparasi antara total hutang dan ekuitas, digunakan dalam riset ini untuk mengukur rasio ini. Sebuah perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik jika nilai DER-nya rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak terlalu bergantung pada utang untuk menjalankan bisnisnya. Sebaliknya, nilai DER yang tinggi memperlihatkan kalau bisnis tersebut ketergantungan pada pembiayaan utang, yang dipandang negatif (Sari & Dwilita, 2019).

Rasio profitabilitas, yang merepresentasikan kapasitas suatu emiten guna menciptakan profit, adalah variabel ketiga yang dibahas (Kasmir, 2019). Dalam riset ini, pengukuran dilakukan

dengan proksi *Return on Asset* (ROA). Indikator ini menilai tingkat efisiensi emiten dalam mengelola asetnya agar memperoleh laba. Kinerja perusahaan dianggap semakin baik seiring dengan peningkatan nilai ROA. sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka dianggap kurang baik kinerja suatu emiten (Jaya et al., 2023). *Return on Asset* merupakan parameter yang paling banyak diterapkan karena mengindikasikan hasil positif emiten dalam menghasilkan laba (Angreni et al., 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji antara performa finansial dengan harga saham. Performa keuangan tersebut diproksikan melalui rasio likuiditas (*Current Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio profitabilitas (*Return on Asset*). Lase & Silalahi (2023) mengemukakan bahwa diantara *Current Ratio* dengan harga saham terdapat hubungan positif signifikan, adapun studi oleh Yogiani et al. (2021) memaparkan temuan antara *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham. Riset lain yang dilakukan oleh Putra & Nurdiansyah (2022) mengemukakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham, sedangkan studi yang dilakukan oleh Yogiani et al. (2021) dan Saputri & Kristanti (2023) mengemukakan antara *DER* dan harga saham yakni tak mempunyai pengaruh. Berikutnya kajian lain oleh Akbar & Djawoto (2021) dan Rizky & Suprihadi (2022) antara *ROA* dan harga saham terindikasi adanya pengaruh positif serta signifikan, sedangkan riset yang dilakukan oleh Lastria et al. (2024) dan Saputri & Kristanti (2023) menemukan bahwa antara *ROA* tidak memengaruhi harga saham.

Pengujian ulang terhadap korelasi antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dengan harga saham perlu dilakukan karena hasil riset ini berbeda dengan hasil studi sebelumnya. Aspek serupa antara kajian ini dengan studi terdahulu ialah variabel-variabel yang diteliti. Sementara itu, perbedaannya ada pada objek penelitian yang lebih spesifik, yaitu sektor properti di BEI, serta rentang waktu analisis yang digunakan.

1.1 Teori Sinyal

Signalling Theory adalah sebuah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana perubahan harga di pasar dapat menjadi sinyal yang berdampak pada pengambilan keputusan investor. Dalam teori ini, segala informasi yang berkaitan dengan kondisi saham akan selalu menjadi pertimbangan bagi investor sebagai pihak yang menafsirkan sinyal-sinyal tersebut (Saputri & Kristanti, 2023).

1.2 Kinerja Keuangan

Performa finansial adalah tolak ukur krusial yang digunakan perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi baik atau tidaknya kondisi keuangannya berdasarkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan kinerja perusahaan yang konsisten seperti menjaga stabilitas kinerja keuangan merupakan sasaran penting karena mampu menarik minat investor untuk berinvestasi (Nilamsari et al., 2021).

1.3 Saham dan Harga Saham

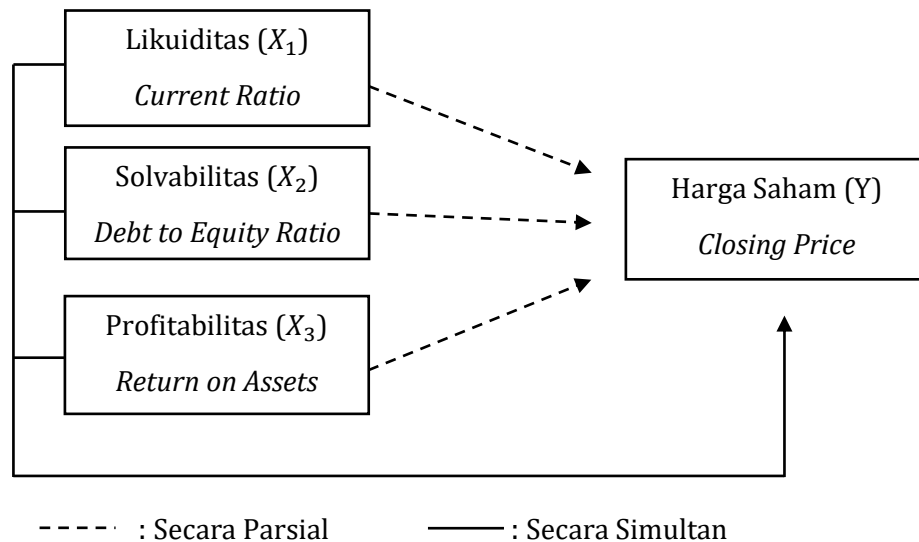
Saham merupakan suatu instrumen produk bursa efek yang sangat populer di kalangan pemodal berkat potensi keuntungan yang ditawarkannya. Secara spesifik, saham mempresentasikan bukti kepemilikan seseorang atas sebagian modal dalam sebuah emiten atau perseroan terbatas (Menaung et al., 2022). Harga saham dapat dianggap sebagai cerminan dari keberhasilan pengelolaan emiten sekaligus kekuatan pasar yang tercermin dari aktivitas perdagangannya di bursa. Nilai saham ini sendiri bersifat dinamis dan bisa berubah setiap saat karena sifatnya fluktuatif (Muchran & Thaib, 2020).

1.4 Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018) salah satu teknik untuk menelaah laporan keuangan adalah melalui analisis rasio. Pendekatan ini melibatkan perhitungan antara laporan laba rugi dan data kuantitatif neraca. Secara umum, analisis ini bertujuan untuk menilai performa perusahaan secara historis, kondisi saat ini, serta berbagai kemungkinannya di waktu yang akan datang. Guna memperoleh wawasan tentang kondisi finansial dan pertumbuhannya diperlukan adanya interpretasi terhadap laporan keuangan untuk mendapatkan gambaran

mengenai perkembangan finansial sebuah perusahaan. Dalam melakukan analisis tersebut, dibutuhkan suatu tolak ukur dan dalam analisis keuangan rasio sering kali di fungsikan sebagai alat pengukur utama.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

1.6 Hipotesis

Sebagai respons terhadap rumusan masalah yang diajukan, hipotesis merupakan asumsi sementara yang perlu diuji validitasnya (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, hipotesis riset ini adalah:

- H_1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham
- H_2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham
- H_3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham
- H_4 : Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

2. METHOD

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif yakni suatu metode guna menilai teori-teori dengan cara melakukan penelitian terhadap hubungan antara variabel yang dianalisis dengan menerapkan angka serta menguji data melalui mekanisme statistik. Selain itu, untuk menemukan hubungan antara variabel maka riset ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Anugrah et al., 2023).

2.2 Populasi dan Sampel

Riset ini populasinya adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang rentang waktu 2022-2024 dengan jumlahnya mencapai 93 perusahaan. Penelitian ini mengaplikasikan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yakni berarti pemilihan sampel dijalankan berlandaskan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, studi ini menarik sampel dari perusahaan

properti yang tercatat di BEI pada kurun waktu 2022-2024, dengan memenuhi parameter tertentu terdiri dari:

- 1) Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 yang mempublish laporan tahunan secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan properti yang mengalami laba periode 2022-2024.
- 3) Perusahaan properti dengan harga saham penutupan akhir tahun kurang dari Rp 1.000 per lembar saham periode 2022-2024.

2.3 Definisi Operasional Variabel

1) Likuiditas

Current Ratio (CR) untuk mengalkulasi rasio likuiditas:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Debt}}$$

2) Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) untuk mengalkulasi rasio solvabilitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3) Profitabilitas

Return on Assets (ROA) untuk mengalkulasi rasio profitabilitas:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

4) Harga Saham

Closing Price

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam riset ini yaitu dengan mengumpulkan data sekunder sebagai data utama, artinya informasi tidak didapatkan secara langsung dari sumber aslinya. Teknik yang dipakai adalah dokumentasi, di mana peneliti mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan properti untuk periode 2022-2024. Data-data didapatkan dari situs resmi (BEI) yakni www.idx.co.id

2.5 Teknik Analisis Data

Tahap awal analisis data dengan memanfaatkan rasio keuangan guna mengobservasi data yang diperoleh. Setelah itu, data tersebut akan diolah lebih lanjut dengan uji statistik regresi linier berganda. Alat uji yang digunakan untuk menganalisis data adalah aplikasi SPSS, dimana aplikasi tersebut akan memfasilitasi seluruh proses perhitungan statistik ini melalui statistik deskriptif, statistik uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis.

3. RESULT AND DISCUSSION

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	36	51	740	283.86	187.984
CR (X1)	36	.76	5.82	2.6831	1.57572
DER (X2)	36	.14	1.63	.6522	.34111
ROA (X3)	36	.24	8.16	3.8222	2.40521
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, 2025

- 1) Dari 36 observasi (n), variabel harga saham mempunyai nilai mean 283.86, dengan nilai terkecil 51, nilai tertinggi 740, dan standar deviasi 187.984. Karena nilai meannya lebih besar dari nilai standar deviasinya, sebaran data ini dianggap baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data tidak terlalu besar, sehingga data dapat dianggap normal dan tidak berpotensi menimbulkan bias.
- 2) Berdasarkan 36 observasi (n), variabel *Current Ratio* meannya bernilai 2.6831, dengan nilai terendah 0.76, nilai tertinggi 5.82, dan standar deviasi 1.57572. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, sebaran data ini dianggap baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat penyimpangan data tidak terlalu besar, sehingga data dapat dianggap normal dan tidak berpotensi menimbulkan bias.
- 3) Berdasarkan 36 observasi (n), variabel DER memiliki nilai mean 0.6522, dengan standar deviasi 0.34111. Nilai terendah tercatat 0.14 dan nilai tertinggi 1.63. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasinya, sebaran data ini dianggap baik. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat penyimpangan data tidak terlalu besar, sehingga data dapat dianggap normal dan tidak berpotensi menimbulkan bias.
- 4) Berdasarkan 36 observasi (n), variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata 3.8222 dengan standar deviasi 2.40521. Rentang nilai ROA ini bervariasi dari minimum 0.24 hingga maksimum 8.16. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar, hal ini mengindikasikan jika distribusi data cukup stabil dan normal, sehingga tidak akan menimbulkan bias yang signifikan dalam analisis berikutnya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	123.5102910
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.124
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 2 hasil uji Kolmogorov-Smirnov merepresentasikan uji normalitas sebesar 0.105, hal tersebut menandakan nilai signifikansi lebih besar $0.105 > 0,05$. Maka residual dianggap berdistribusi normal dan mencapai standar uji asumsi klasik.

3.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.528	129.170	2.021
a. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), ROA (X3)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji autokorelasi menerapkan Durbin-Watson maka diperoleh nilai DW sebesar 2.021. mengacu pada tabel DW dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 dengan jumlah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu $(k) = 3$ dan jumlah keseluruhan sampel $(n) = 36$ maka diketahui nilai d_U sebesar 1.6539 sehingga nilai Durbin-Watson (DW) terletak diantara d_U dan $4 - d_U$, $4 - 1.6539 = 2.3461$. hasil yang diperoleh pada uji autokorelasi menggunakan DW yaitu $1.6539 < 2.021 < 2.3461$, maka gejala autokorelasi tidak terjadi serta mencapai standar uji asumsi klasik.

3.2.3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.954	1.049
	DER (X2)	.854	1.171
	ROA (X3)	.867	1.153
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)			

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* variabel independen dan nilai VIF yaitu CR sebesar 0.954 dan 1.049, DER sebesar 0.854 dan 1.171 serta ROA sebesar 0.867 dan 1.153. sehingga nilai toleransi masing-masing variabel independen > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka gejala multikolinearitas tidak terjadi dan mencapai standar uji asumsi klasik.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	160.711	48.764		.002
	CR (X1)	-7.095	8.435	-.148	.407
	DER (X2)	-41.210	41.168	-.186	.324
	ROA (X3)	-4.832	5.795	-.154	.411
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Data Diolah, 2025

Dapat dilihat pada tabel 5 diatas bahwa nilai signifikansi pada variabel CR (X1) sebesar 0.407, DER (X2) sebesar 0.324 dan ROA (X3) sebesar 0.411, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada setiap lebih besar dari 0.05, sehingga gejala heterokedastisitas tak terjadi dan mencapai standar uji asumsi klasik.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	422.200	82.034		5.147	.000
	CR (X1)	-32.540	14.190	-.273	-2.293	.029
	DER (X2)	-274.532	69.257	-.498	-3.964	.000
	ROA (X3)	-33.494	9.749	.429	3.436	.002
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 4.10 diatas, terdapat persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 422.200 - 32.540 \text{ CR} - 274.532 \text{ DER} + 33.494 \text{ ROA} + \epsilon$$

- 1) $b_0 = 422.200$. Dapat diputuskan, jika *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* sama dengan 1, harga saham perusahaan naik sebesar 422.200 satuan.
- 2) $b_1 = -32.540$. Hasil analisis menggambarkan setiap kenaikan 1 satuan pada *Current Ratio* mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan senilai 32.540 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan. Temuan ini signifikan secara statistik (Sig. = 0.029 < 0.05) mengindikasikan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara *Current Ratio* dan harga saham.
- 3) $b_2 = -274.532$. Hasil analisis menggambarkan setiap penurunan 1 satuan pada *Debt to Equity Ratio* menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan turun senilai 274.532 satuan, dengan variabel lain diasumsikan konstan. Temuan ini signifikan secara statistik (Sig. = 0.000 < 0.05) mengindikasikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* secara negatif dan signifikan.
- 4) $b_3 = 33.494$. Hasil analisis menggambarkan setiap peningkatan 1 satuan pada *Return on Asset* menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan turun senilai 33.494 satuan, dengan variabel lain diasumsikan konstan. Temuan ini signifikan secara statistik (Sig. = 0.002 < 0.05) mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *Return on Asset* dan harga saham.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Uji Parsial (T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	422.200	82.034		5.147	.000
	CR (X1)	-32.540	14.190	-.273	-2.293	.029
	DER (X2)	-274.532	69.257	-.498	-3.964	.000
	ROA (X3)	-33.494	9.749	.429	3.436	.002
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Likuiditas (CR): Nilai T sebesar 2,293 dengan signifikansi 0,029 ($<0,05$) mengkonfirmasi pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap harga saham (H_1 diterima).

Solvabilitas (DER): Debt to Equity Ratio memperlihatkan nilai T 3,964 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$), membuktikan dampak signifikan solvabilitas pada harga saham (H_2 diterima).

Profitabilitas (ROA): Return on Assets menampilkan nilai T 3,436 dan signifikansi 0,002 ($<0,05$), yang merepresentasikan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham (H_3 diterima).

3.3.2 Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	702914.586	3	234304.862	14.043	.000 ^b
	Residual	533917.720	32	16684.929		
	Total	1236832.306	35			
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)						
b. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), ROA (X3)						

Sumber: Data Diolah, 2025

Mengacu pada tabel 8 diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi (Sig.) senilai 0.000, karena nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi **Level of Significant** = 0.05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara kolektif (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.528	129.170
a. Predictors: (Constant), CR (X1), DER (X2), ROA (X3)				
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)				

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 9, model summary memperlihatkan nilai Adjusted R-Square 0,528, yakni variabel independen CR, DER, dan ROA secara kolektif mampu mengartikulasikan 52,8% variasi harga saham. Sisanya 47,2% variasi disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.4 Pembahasan

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil riset ini mengemukakan bahwa likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut menggambarkan apabila nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. Temuan tersebut membuktikan bahwa likuiditas yang tinggi pada perusahaan tidak selalu memberikan gambaran yang baik bagi investor. Secara teoritis nilai *Current Ratio* yang tinggi pada perusahaan mencerminkan kurangnya kinerja manajemen dalam penggunaan aset lancar secara optimal sehingga banyak aset lancar yang menganggur dan tidak digunakan secara efektif untuk investasi kedepannya (Brigham et al., 2017), sehingga dapat mengurangi efisiensi penggunaan aset dan *return* saham. Investor yang rasional akan melihat hal tersebut sebagai sinyal manajerial yang kurang optimal yang mengakibatkan pembelian terhadap efek menurun dan secara langsung ikut menurunkan harga saham padaperusahaan itu. Temuan riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Yuniarti (2022), Amrah & Elwisam (2019), dan Gunawan et al. (2020) yang membuktikan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyarankan agar manajemen menjaga likuiditas pada level yang optimal, tidak berlebihan.

2) Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil riset ini mengemukakan bahwa solvabilitas yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut menggambarkan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Temuan tersebut membuktikan bahwa solvabilitas yang rendah pada perusahaan akan memberikan gambaran yang baik bagi investor. Secara teoritis, *Debt to Equity Ratio* ialah rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah menggambarkan emiten memiliki ekuitas yang lebih banyak daripada utang sehingga dapat dijadikan jaminan dalam melunasi seluruh utangnya (Widyanto & Mildawati, 2022), sehingga hal ini mencerminkan perusahaan tidak terlalu banyak memiliki utang atau dapat dikatakan perusahaan lebih bergantung terhadap ekuitas dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Investor yang rasional akan melihat hal tersebut sebagai sinyal struktur modal yang optimal yang mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan secara langsung meningkatkan

kurs saham pada korporasi tersebut. Temuan riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Putra & Nurdiansyah (2022), Lestari & Suprihhadi (2022), dan Yana & Agustiningih (2022) yang membuktikan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil riset ini mengemukakan bahwa profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut menggambarkan apabila nilai *Return on Asset* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai saham. Temuan tersebut membuktikan bahwa profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan memberikan gambaran yang baik bagi pemodal. Secara teoritis nilai *Return on Asset* yang tinggi pada emiten mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam penggunaan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Widyanto & Mildawati, 2022), sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih banyak dengan diikuti meningkatnya pembagian *return* saham berupa dividen. Penanam modal yang rasional akan melihat hal tersebut sebagai sinyal manajerial yang baik, selain itu para investor lebih memilih perusahaan dengan potensi tingkat *return* saham yang tinggi. Guna memastikan emiten properti tetap berada pada tingkat profitabilitas yang ideal, perusahaan perlu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang produktif, mengelola aset yang belum dimanfaatkan seperti lahan kosong, menekan biaya operasional, serta mempercepat proses pembangunan dan penjualan proyek. Selain itu, penerapan teknologi properti (*PropTech*) dan diversifikasi produk menjadi strategi penting agar sumber pendapatan tidak terfokus pada satu jenis properti saja. Implementasi peningkatan efisiensi ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor selain meningkatkan laba. Temuan riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021), Angreni et al. (2024), dan Mario et al. (2020) yang membuktikan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Secara Simultan terhadap Harga Saham

Mengacu pada hasil penelitian ini mengemukakan bahwa variabel likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio*, variabel solvabilitas yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio*, dan variabel profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mencerminkan emiten perlu memperhatikan ketiga variabel independen tersebut dalam memprediksi harga saham. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) yang diperoleh sebesar 0.528 atau 52.8%. Nilai tersebut menyimpulkan harga saham pada periode 2022-2024 di pengaruhi oleh tiga variabel independen sebesar 52.8%. Nilai 52.8% dapat diartikan cukup kuat karena berada diantara 0,40-0,60. Temuan riset ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Lestari & Suprihhadi (2022) yang membuktikan likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan profitabilitas (*Return on Asset*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. CONCLUSION

Kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang dinilai melalui *Current Ratio* secara parsial membuktikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada emiten sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
2. Rasio Solvabilitas yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* secara parsial membuktikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada emiten sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.
3. Rasio Profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada emiten sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

4. Likuiditas yang dinilai melalui *Current Asset*, solvabilitas yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Asset* secara simultan atau bersama-sama membuktikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada emiten sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

REFERENCE

- Akbar, I., & Djawoto. (2021). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1).
- Amrah, R. Y., & Elwisam. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(1), 46–62.
- Angreni, D., Muchran, M., & Sahib, M. K. (2024). The Influence Of Financial Performance On Stock Prices In The Property Sector Available On The Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 2(3), 380–389.
- Anjani, D. S., Anggriani, R., & Widiyasti, B. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Farmasi. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 61-73.
- Anugrah, M. R., DM, R., & Rahman, M. R. G. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *JURNAL PELOPOR MANAJEMEN INDONESIA*, 3(1), 40–46.
- Bako, S. M., & Abdullah, A. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dollar AS (USD), Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 87-110.
- Brigham, E. F. ., Ehrhardt, M. C. ., Gessaroli, J., & Nason, R. (2017). *Financial management : theory and practice*. Nelson Education.
- Gunawan, J., Funny, Marcella, C., Evelyn, & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.
- Indonesia Stock Exchange. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Panus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Fachrurazi (ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Jaya, A., & Nurlina, N. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(4), 15-31.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Lase, Y. T., & Silalahi, E. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *KUKIMA : Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 2(1).
- Lastria, Sari, R., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada <https://e.journal.titannusa.org/index.php/economist>

- Perusahaan Infrastruktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2).
- Lestari, N. E. A., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(5).
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020). Pegaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 8(4), 60-68.
- Menaung, C. A., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA*, 10(1), 695-705.
- Muchran, M., & Thaib, M. F. A. (2020). Pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018. *AJAR*, 3(01), 21-47.
- Mulawarman, L. (2025). Strategi Bertahan Bisnis Kecil Dalam Ekosistem Pasar Daring: Systematic Literature Review. *ECONOMIST: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 69-79.
- Nilamsari, A. A., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kepercayaan Investor Di Masa Pandemi Covid-19. *E-JRA*, 10(04).
- Putra, M. R., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 91-102.
- Rizky, A. J., & Suprihadi, H. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Property And Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(5).
- Salsabilah, J., Hidayat, W. W., & Rely, G. (2025). Analisis Profitabilitas , Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Emiten Property & Real Estate BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 3(2), 114-124.
- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listed di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(2), 113-126.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management* (1st ed.).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA BANDUNG.
- Wibawa, Y. P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3(2), 91-102.
- Widyanto, M. A., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1-16.
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67-77.
- Yogiani, P., Rahman, A., & Masyhad, M. (2021). Pengaruh CR, ROA dan DER terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 -2019). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1).
- Yuniarti, D. I. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 70-82.